

Dyoyoys Anneke Rantung dkk (Prinsip Pemilihan Teknologi Pembelajaran dalam Teori Belajar Kognitif Anak 8-12 Tahun dan Relevansinya bagi Pendidikan Agama Kristen)

by Library Referensi

Submission date: 16-Jan-2024 04:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2271800294

File name: ak_8-12_Tahun_dan_Relevansinya_bagi_Pendidikan_Agama_Kristen.pdf (277.23K)

Word count: 5752

Character count: 26799

Jurnal Pendidikan Agama Kristen

REGULA FIDEI

Volume 8 | Nomor 2 | September 2023

Prinsip Pemilihan Teknologi Pembelajaran dalam Teori Belajar Kognitif Anak 8-12 Tahun dan Relevansinya bagi Pendidikan Agama Kristen

Eunice Yatundu Rombe^{1*}, Irwanto Dillak², Yetri Anisa Noti³, Dyoy Anneke Rantung⁴
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta^{1*,2,3,4}

E-mail Korespondensi: eunice.rombe95@gmail.com^{1*}

16

Abstract: *The purpose of this writing is to understand how the principles of selecting learning technology for children 8-12 years. The background is the understanding of the principle of selecting learning technology which is still very minimal, especially for educators who are new to teaching or beginners. Lack of experience makes them not creative in teaching, so that students do not understand or even do not understand what the teacher is conveying. This study uses a literary research method, namely by exploring ideas and citing opinions from the authors of books and articles which can also be used as a literature reference. The result is that choosing the right learning technology can optimize children's cognitive development, especially children aged 8-12 years. In conclusion, Christian Religious Education educators must pay attention to the principles of selecting learning technology and understand cognitive learning theory and understand how cognitively children aged 8-12 years are to achieve learning goals and make students the center of learning.*

Keywords: *Christian Religious Education, Cognitive Learning Theory, Learning Technology*

Abstrak: Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami bagaimana prinsip pemilihan teknologi pembelajaran bagi anak 8-12 tahun. Latar belakangnya yaitu pemahaman prinsip pemilihan teknologi pembelajaran yang masih sangat minim khususnya bagi pendidik yang baru mengajar atau pemula. Kurangnya pengalaman membuat mereka tidak kreatif dalam memberikan pengajaran, sehingga peserta didik kurang atau bahkan tidak memahami apa yang pendidik sampaikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara literatur yaitu dengan menggali ide dan mengutip pendapat dari penulis buku-buku serta artikel yang juga dapat menjadi acuan literatur. Hasilnya adalah pemilihan teknologi pembelajaran yang tepat mampu mengoptimalkan perkembangan kognitif anak, khususnya anak usia 8-12 tahun. Kesimpulan, pendidik Pendidikan Agama Kristen harus memperhatikan prinsip pemilihan teknologi pembelajaran dan memahami teori belajar kognitif serta memahami bagaimana kognitif anak usia 8-12 tahun untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Teknologi Pembelajaran, Teori Belajar Kognitif

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin meluas secara global. Perkembangan tersebut telah membawa pengaruh yang signifikan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, kebudayaan dan pendidikan. Secara khusus di bidang pendidikan, teknologi digunakan dalam proses belajar mengajar. Tondeur berpendapat dalam Sudasri Lestari bahwa teknologi sudah digunakan oleh lembaga pendidikan baik sebagai alat informasi maupun sebagai alat pembelajaran. Teknologi memberikan kemudahan terutama munculnya berbagai alat bantu untuk mendukung proses belajar peserta didik agar berjalan dengan baik. Pembelajaran seharusnya menimbulkan kegiatan yang dapat membuat peserta didik memiliki pengetahuan bahkan dapat membangun dirinya sendiri. Namun, apa jadinya jika seorang pendidik tidak menerapkan atau kurang memahami prinsip pemilihan teknologi pembelajaran? Tentu saja hal itu mengakibatkan peserta didik tidak mengerti apa yang pendidik ajarkan.¹ Sebagai pendidik, khususnya pendidik Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu memahami dan mendalami prinsip pemilihan teknologi agar memberikan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

Pemilihan teknologi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kognitif anak usia 8-12 tahun. Karena di usia tersebut anak berpikir tidak konkret, idealis, dan rasional. Berpikir tidak konkret dapat terlihat dari cara mereka belum bisa menyelesaikan masalah secara lisan. Berpikir idealisnya yaitu membayangkan segala sesuatu dan logikanya akan memecahkan masalah yang dihadapi.² Oleh karena itu, pendidik perlu memahami kognitif anak dengan menggunakan teori belajar kognitif dan menyeimbangkan dengan pemilihan teknologi pembelajaran.

Tulisan mengenai prinsip pemilihan teknologi pembelajaran dalam teori belajar kognitif masih sangat minim. Ada beberapa artikel yang menulis tentang teori belajar dan teknologi pendidikan namun tidak membahas tentang prinsip pemilihan teknologi pembelajaran seperti yang ditulis oleh Valentino Reykliv Mokalukkk. menjelaskan bahwa adanya korelasi antara teori belajar dan teknologi pendidikan dalam pengaplikasian pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik, karena keduanya adalah satu kesatuan yang diperlukan dalam pembelajaran, sehingga para peserta didik tetap berfokus pada pelajaran yang diajarkan oleh

¹ Sudasri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *EDURELIGIA; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (August 10, 2018): 95, accessed June 27, 2023, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/459>.

² Salim Hasan, "Telaah Perkembangan Kognitif Anak Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (July 26, 2022): 96, accessed June 27, 2023, <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/130>.

pendidik.³ Esti Regina Boiliu dkk. juga menjelaskan tentang teori belajar humanistik namun tidak membahas tentang prinsip pemilihan teknologi pembelajaran.⁴

Hal yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah berkaitan dengan prinsip pemilihan teknologi pembelajaran, teori belajar kognitif anak usia 8-12 tahun serta relevansi prinsip pemilihan teknologi pembelajaran bagi pendidik PAK.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian **kepustakaan yaitu mengumpulkan sumber-sumber** baik dari **buku, artikel** jurnal dan tulisan lainnya⁵ yang masih ada kaitannya dengan topik prinsip pemilihan teknologi pembelajaran dan teori belajar kognitif serta kognitif anak usia 8-12 tahun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis yaitu, mencari dan mengumpulkan data, menganalisis dan sampai pada menyimpulkan setiap pendapat. Pada Langkah terakhir yaitu menyimpulkan setiap pendapat, penulis kemudian membuat artikel mengenai prinsip pemilihan teknologi pembelajaran dalam teori belajar kognitif anak 8-12 tahun dan relevansinya bagi PAK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Pemilihan Teknologi Pembelajaran

Sumber kata teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *technologia* yang dapat diartikan sebagai pengerjaan sesuatu secara sistematis.⁶ Teknologi juga dapat diartikan sebagai kegiatan individu yang berkaitan dengan pengaruh budaya dan lingkungan.⁷ Terkait dengan teknologi pembelajaran, Kennet Silber mendefinisikan teknologi pembelajaran sebagai pengembangan komponen sistem dalam proses belajar yang meliputi pesan, individu, materi, peralatan, cara dan kerangka serta pengelolaan secara sistematis yang bertujuan untuk memecahkan masalah belajar.⁸ Untuk mengatasi masalah belajar, pendidik perlu memperhatikan mengenai pemilihan teknologi pembelajaran yang tepat. Pemilihan teknologi pembelajaran merupakan suatu keputusan yang

³ Valentino Reykliv Mokaliv dkk., "Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (January 19, 2022): 1475.

⁴ Esti Regina Boiliu, Noh Ibrahim Boiliu, dan Djoys Anneke Rantung, "Teori Belajar Humanistik Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (January 30, 2022): 1767.

⁵ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 43, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>.

⁶ Niar Agustian dan Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *ISLAMIKA* 3, no. 1 (January 31, 2021): 126.

⁷ Mokaliv et dkk., "Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan," 1482.

⁸ Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 13, accessed June 14, 2023, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IPcOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA25&dq=prinsip+pemilihan+teknologi+pembelajaran&ots=ByqXShAlkk&sig=xKAAzTteWp6iaBmZmATEdWu-PDo&redir_esc=y#v=onepage&q=prinsip+pemilihan+teknologi+pembelajaran&f=false.

menentukan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁹ Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi pembelajaran adalah suatu kegiatan individu dalam mengembangkan sistem pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan pemilihan teknologi pembelajaran.

Dalam proses pemilihan teknologi pembelajaran, prinsip pemilihan juga sangat penting untuk diperhatikan. Richard Mayer mengusulkan beberapa prinsip pembelajaran multimedia yang juga dapat digunakan untuk memandu pemilihan teknologi pembelajaran. Prinsipnya adalah sebagai berikut: (a.) Prinsip kepatuhan yaitu pemilihan teknologi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan umum dan khusus kelas serta tingkat yang dituju.¹⁰ Tujuan pemilihan teknologi pembelajaran harus dilihat sebagai alat bantu, sebagai pendamping pendidik atau sebagai media untuk pembelajaran individual.¹¹ Selain itu, pemilihan teknologi pembelajaran juga harus mencapai tujuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. (b) Prinsip keahlian: pendidik harus menguasai teknologi. Menurut Abhanda Amra, pikiran pikiran baru dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan posisi peserta didik, penerapan teknologi dalam pembelajaran menuntut penguasaan baru yang berbeda dengan pendidik masa depan. Oleh karena itu, pendidik masa depan harus memiliki kebiasaan belajar efektif, kreatif, inovatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.¹² Pendidik merupakan komponen pendidikan yang memegang tanggung jawab keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan keahliannya dalam segala bidang.¹³ (c) Prinsip biaya: sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran. (d) Prinsip minat: teknologi harus menarik minat peserta didik, harus merangsang rasa ingin tahu dan memuaskan kebutuhan peserta didik serta memotivasi, mendorong kreativitas para pengguna. (e) Prinsip keseimbangan: teknologi harus diatur dengan baik dan kontennya

⁹ Zainul Abidin, "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran," *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (November 8, 2017): 10, accessed June 27, 2023, <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1784>.

¹⁰ Ronghuai Huang, J. Michael Spector, and Junfeng Yang, *Educational Technology* (Singapore: Springer Singapore, 2019), 60.

¹¹ Zainul Abidin, "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran," *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (November 8, 2017): 10.

¹² Abhanda Amra, "Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Teknologi Informasi," *Ta'dib* Vol. 14, no. 2 (2011), <https://ojs.iainatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/210>.

¹³ Muhammad Aspi and Syahrani, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan," *ADIBA: Jurnal of Education* Vol. 2, no. 1 (2022): 67, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/57>.

seimbang.¹⁴ Mempertimbangkan kesesuaian antara penggunaan teknologi dan cara belajar yang dilakukan.¹⁵ Kelima prinsip tersebut perlu diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran.

Pemilihan teknologi pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di era teknologi digital yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam pembelajaran. Sistem pengajaran yang dilakukan oleh para pendidik yaitu dengan menggunakan alat teknologi informasi seperti, laptop, proyektor, buku sebagai alat untuk mengajar.¹⁶ Selain itu, pendidik juga menggunakan strategi dalam mengajar yaitu situasi belajar dan komponen belajar dengan tujuan untuk menyeleksi kegiatan pembelajaran¹⁷ Berdasarkan prinsip teknologi pembelajaran dan pemilihan teknologi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di atas, maka pendidik pun harus memahami seperti apa teori belajar kognitif dan bagaimana kognitif anak yang akan mendapatkan pembelajaran.

Teori Belajar Kognitif Anak Usia 8-12 Tahun

Belajar adalah kebiasaan yang dilakukan oleh manusia seumur hidupnya. Dalam belajar, yang paling utama harus ada pelajar karena belajar tidak akan terlaksana tanpa adanya pelajar.¹⁸ Oleh karena itu, pendidik perlu memahami apa yang dimaksud teori belajar. Teori belajar merupakan suatu konsep, gagasan, atau metode yang mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik. Sejak abad ke-19, para ahli psikologi telah melakukan berbagai penelitian mengenai teori-teori pembelajaran. Pada masa tersebut, mereka mulai melakukan eksperimen, meskipun menggunakan objek binatang sebagai subjek penelitian. Beberapa ahli psikologi yang terlibat dalam penelitian tersebut antara lain Thorndike, yang dikenal dengan teori pembelajaran *classical conditioning* dan menggunakan anjing sebagai subjek penelitian. Tokoh lain selain Thorndike yaitu Skinner yang dikenal dengan teori pembelajaran *operant conditioning* dan menggunakan tikus dan burung sebagai subjek penelitian.¹⁹ Selain itu, para ahli juga mulai mengembangkan dan memperluas teori-teori pembelajaran tersebut.

Terdapat lima teori belajar yang meliputi teori behaviorisme, kognitivisme, humanisme, konstruktivisme, dan humanisme.²⁰ Kelima teori tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-

¹⁴ Ronghuai Huang, J. Michael Spector, dan Junfeng Yang, *Educational Technology* (Singapore: Springer Singapore, 2019), 60.

¹⁵ Muhammad Miftah, "Media Pembelajaran: Dari Konsepsi Ke Utilisasi Dan Permasalahannya," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2015): 143, <https://jurnal.kwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/30>.

¹⁶ Kusnandi Kusnandi, "Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Wahana Pendidikan* 6, no. 1 (May 14, 2019): 11, accessed June 27, 2023, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/2023>.

¹⁷ Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, 18.

¹⁸ Mokalalu, dkk., "Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan," 1477.

¹⁹ Lydia Margaretha, "Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini," *Early Childhood Research and Practice* 1, no. 01 (June 15, 2020): 4, accessed June 27, 2023, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ecrp/article/view/1074>.

²⁰ Mokalalu dkk., "Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan," 1476.

beda. Namun artikel ini secara khusus menitikberatkan pada teori belajar kognitif. Teori ini menggambarkan bagaimana anak-anak memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam berpikir secara kompleks saat mereka menghadapi dan memecahkan masalah.²¹ Teori tersebut lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil belajar peserta didik. Secara umum dalam bidang psikologi, konsep kognitif mengacu pada kemampuan intelektual meliputi beberapa tingkatan, seperti pengetahuan, pemahaman, implementasi, telaah, sintesis, dan penilaian akhir. Tahapan-tahapan ini berkaitan dengan proses pemahaman dan didasarkan pada wawasan yang diperoleh secara fakta. Kognitif mencakup proses bagaimana seseorang menginterpretasikan gejala, keadaan, dan kejadian yang ada di sekitarnya.²² Dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan intelektual individu untuk memahami keadaan yang ada di sekitarnya, tidak hanya itu kognitif juga bekerja untuk merumuskan setiap apa yang ditangkap oleh netra.

Perkembangan kognitif manusia mengikuti tahapan yang sesuai dengan usianya. Menurut teori Piaget, terdapat empat tahap perkembangan kognitif yang meliputi tahap sensori-motor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-12 tahun), dan tahap operasional formal (12 tahun ke atas).²³ Dalam artikel ini, penulis memusatkan perhatian pada tahapan operasional-konkret yang melibatkan anak usia 8-12 tahun. Pada tahapan ini, anak-anak mampu melakukan pemikiran logis terhadap hal-hal yang bersifat konkret. Kemampuan berpikir logis menggantikan naluri mereka, sehingga ketika mereka dihadapkan pada masalah yang bersifat semu (tidak ada objek), mereka mungkin tidak mampu mengatasi masalah dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, antara lain: (a) Faktor keturunan, yaitu kemampuan kognitif yang diturunkan dari orang tua. (b) Faktor lingkungan, yaitu kemampuan kognitif ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan. (c) Faktor kematangan yaitu kemampuan kognitif ditentukan kesanggupan seseorang menjalankan fungsinya. (d) Faktor pembentukan mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang dan terkait dengan pengaruh dari lingkungan, baik dalam bentuk pembentukan yang disengaja maupun tidak disengaja. (e) Faktor minat dan bakat juga berperan penting. (f) Selain itu, kebebasan dalam memilih dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kebutuhan individu juga merupakan faktor yang signifikan.²⁴ Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, pendidik

²¹ Moku dkk., "Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan,"., 1479.

²² Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 3, no. 2 (December 20, 2017): 8, accessed June 27, 2023, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528>.

²³ Leny Maria, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (April 18, 2020): 116, accessed June 27, 2023, <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>.

²⁴ Magdalena Aluk, Emanuel B.S Kase, dan Yohanes Rusae, "Peran Pendidikan Usia Dini Bagi Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengikuti pelajaran Di Sekolah Dasar Inpres Wekakeu, Desa Ekin, Kecamatan Lamaknen Selatan, Kabupaten Belu," *Jurnal Pastoralia* 1, no. 2 (November 19, 2020): 9.

dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil agar prinsip pemilihan teknologi dapat diimplementasikan secara efektif.

Relevansinya bagi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengajarkan pembentukan karakter peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang utuh, mencerminkan gambar Allah yang penuh kasih, taat, cerdas, terampil, dan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.²⁵ Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang pendidik PAK harus mampu memberikan pembelajaran yang tepat kepada peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemilihan teknologi pembelajaran seperti prinsip kepatuhan, prinsip keahlian, prinsip biaya, prinsip minat dan prinsip keseimbangan.²⁶ Dari prinsip kepatuhan, diharapkan semua pendidik PAK mampu mempromosikan tujuan teknologi pendidikan untuk menarik minat belajar peserta didik. Prinsip keahlian yaitu pendidik PAK harus menguasai teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan. Dari segi biaya, pendidik PAK harus memperhatikan biaya yang digunakan apakah mudah dijangkau atau tidak dapat dijangkau. Prinsip biaya menentukan kualitas pembelajaran tersebut. Pendidik PAK juga memperhatikan prinsip minat, yaitu seberapa tertarik peserta didik dengan teknologi pembelajaran yang digunakan. Jika terlihat bahwa peserta didik tidak tertarik, maka pendidik perlu mengganti dengan teknologi pembelajaran lain yang dapat memberikan respon positif dari peserta didik. Terakhir adalah prinsip keseimbangan, pendidik PAK harus mengatur teknologi dengan baik, konten yang akan diajarkan harus seimbang dan tujuan dari materi pembelajaran harus jelas agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁷ Selain itu, pendidik PAK juga memahami teori belajar kognitif dan kognitif anak usia 8-12 tahun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Teknologi pembelajaran diperlukan dalam PAK, karena memudahkan pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran terutama kepada anak usia 8-12 tahun. Selain karena belum mampu berpikir secara logis, mereka juga menyukai pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi. Teknologi pembelajaran menuntun para pendidik PAK untuk berperan sebagai perantara dalam proses pembelajaran, bukan sebagai fokus utama.²⁸ Jika pemilihan teknologi

²⁵ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (September 2016): 30, accessed June 15, 2023, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/12>.

²⁶ Juang, Spector, dan Yang, *Educational Technology*, 60.

²⁷ Ronghuai Huang, J. Michael Spector, dan Junfeng Yang, *Educational Technology* (Singapore: Springer Singapore, 2019), 60.

²⁸ Nova Jelly Rungkat dkk., "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan," *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 2 (June 29, 2022): 291.

pembelajaran tidak cocok dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, maka hasil belajar yang diharapkan mungkin tidak tercapai.²⁹ Oleh karena itu, pendidik PAK harus mampu menyelaraskan prinsip pemilihan teknologi pembelajaran dengan teori belajar kognitif anak.

Kehadiran teknologi pembelajaran sangat membantu pendidik PAK dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rungkat dkk menyatakan bahwa jika ada suatu bangsa tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran, maka bangsa tersebut tergolong sebagai bangsa yang kuno dengan kata lain di bangsa itu pendidik adalah satu-satunya sumber belajar dan peserta didik tidak pernah aktif dalam proses belajar. Selanjutnya Boiliu pun menambahkan bahwa pola pembelajaran tersebut adalah pola belajar menindas.³⁰ Setyowati juga berpendapat bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kompetensi yang sudah disusun akan memiliki kendala jika pendidik tidak mau menggunakan teknologi dalam mengajar.³¹ Dari penjelasan tersebut, penulis berpendapat bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih sangat relevan dan seharusnya pendidik PAK terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta mengikuti perkembangan teknologi. Tidak hanya itu, pendidik PAK harus mau mempelajari teknologi sebaik mungkin untuk mempersiapkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan teknologi pembelajaran, termasuk kepatuhan, keahlian, biaya, dan minat, keseimbangan sangat penting untuk dipertimbangkan agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak usia 8-12 tahun. Dari prinsip kepatuhan, diharapkan semua pendidik PAK mampu mempromosikan tujuan teknologi pendidikan untuk menarik minat belajar peserta didik. Prinsip keahlian yaitu pendidik PAK harus menguasai teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan. Dari segi biaya, pendidik PAK harus memperhatikan biaya yang digunakan apakah mudah dijangkau atau tidak dapat dijangkau. Prinsip biaya menentukan kualitas pembelajaran tersebut. Pendidik PAK juga memperhatikan prinsip minat, yaitu seberapa tertarik peserta didik dengan teknologi pembelajaran yang digunakan. Jika terlihat bahwa peserta didik tidak tertarik, maka pendidik perlu mengganti dengan teknologi pembelajaran lain yang dapat memberikan respon positif dari peserta didik. Terakhir adalah

²⁹ Kusnandi Kusnandi, "Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Wahana Pendidikan* 6, no. 1 (May 14, 2019): 12.

³⁰ Rungkat dkk., "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan," 291.

³¹ Ester Putri Setiyowati dan Yonatan Allex Arifianto, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1, no. 2 (2020): 93, <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/57>.

prinsip keseimbangan, pendidik PAK harus mengatur teknologi dengan baik, konten yang akan diajarkan harus seimbang dan tujuan dari materi pembelajaran harus jelas agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan teknologi pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi pendidik PAK dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat mengerti dengan baik dan semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menyelesaikan masalah dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainul. "Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (8 November 2017): 9–20. diakses 27 Juni 2023. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1784>.
- Agustian, Niar, Unik Hanifah Salsabila. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *ISLAMIKA* 3, no. 1 (31 Januari 2021): 123–133. diakses 27 Juni 2023. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1047>.
- Aluk, Magdalena, Emanuel B.S Kase, and Yohanes Rusae. "Peran Pendidikan Usia Dini Bagi Perkembangan Kognitif Anak dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah Dasar Inpres Wekakeu, Desa Ekin, Kecamatan Lamaknen Selatan, Kabupaten Belu." *Jurnal Pastoralia* 1, no. 2 (19 November 2020): 1–20.
- Amra, Abhanda. "Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Teknologi Informasi." *Ta'dib* Vol. 14, no. 2 (2011). diakses 26 Agustus 2023 <https://ojs.iainbatuasngkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/210>.
- Anidar, Jum. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Taujih : Binkai Bimbingan dan Konseling Islami* 3, no. 2 (20 Desember 2017): 8–16. diakses 26 Juni, 2023. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528>.
- Aspi, Muhammad, dan Syahrani. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *ADIBA: Jurnal of Education* Vol. 2, no. 1 (2022). diakses 27 Agustus 2023 <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/57>.
- Boiliu, Esti Regina, Noh Ibrahim Boiliu, dan Djoys Anneke Rantung. "Teori Belajar Humanistik Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen." *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (30 Januari 2022): 1767–1774. diakses 27 Juni 2023. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/8962>.
- Hasan, Salim. "Telaah Perkembangan Kognitif Anak Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (26 Juli 2022): 93. diakses 27 Juni 2023. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/130>.
- Huang, Ronghuai, J. Michael Spector, and Junfeng Yang. *Educational Technology*. Singapore: Springer Singapore, 2019.
- Intarti, Esther Rela. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (September 2016): 28–40. diakses 25 Juni 2023. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/12>.
- Ismail, Ilyas. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Pablisher, 2020. diakses 14 Juni 2023. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IPcOEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA25&dq=prinsip+pemilihan+teknologi+pembelajaran&ots=ByqXShAlkk&sig=xKAzTteWp6iaBmZmATEdWu-PDo&redir_esc=y#v=onepage&q=prinsip+pemilihan+teknologi+pembelajaran&f=false.
- Kusnandi, Kusnandi. "Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Wahana Pendidikan* 6, no. 1 (14 Mei 2019): 1. diakses 27 Juni, 2023. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/2023>.

- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *EDURELIGIA; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (10 Agustus 2018): 94–100. diakses 27 Juni 2023. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/459>.
- Margaretha, Lydia. "Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini." *Early Childhood Research and Practice* 1, no. 01 (15 Juni 2020): 8–15. diakses 27 Juni, 2023. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ecrp/article/view/1074>.
- Marinda, Leny. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (18 April 2020): 116–152. diakses 24 Juni 2023. <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>.
- Miftah, Muhammad. "Media Pembelajaran: Dari Konsepsi Ke Utilisasi Dan Permasalahannya." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2015). <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/30>.
- Mokalu, Valentino Reyklyv, Johanes Kornelius Panjaitan, Noh Ibrahim Boiliu, and Djoys Anneke Rantung. "Hubungan Teori Belajar Dan Teknologi Pendidikan." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (19 Januari 2022): 1475–1486. diakses 27 Juni 2023. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/8961>.
- Rungkat, Nova Jelly, Noh Ibrahim Boiliu, Djoys Aneke Rantung, and Pricylia Elviera Rondo. "Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Teknologi Pendidikan." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 2 (29 Juni 2022): 279–297.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>.
- Setiyowati, Ester Putri, and Yonatan Alex Arifianto. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1, no. 2 (2020): 78–95. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/57>.

Dyoys Anneke Rantung dkk (Prinsip Pemilihan Teknologi Pembelajaran dalam Teori Belajar Kognitif Anak 8-12 Tahun dan Relevansinya bagi Pendidikan Agama Kristen)

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
2	books.uinsby.ac.id Internet Source	1%
3	christianeducation.id Internet Source	1%
4	repository.uki.ac.id Internet Source	1%
5	annisa.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unived.ac.id Internet Source	1%
7	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
8	ejournal.iaknpky.ac.id Internet Source	<1%

spada.uns.ac.id

9

Internet Source

<1 %

10

Mufidah Hayati, Murdiana Murdiana,
Arifmiboy Arifmiboy. "Teori-Teori Belajar dan
Kaitannya Dengan Pengembangan Kurikulum
PAI", ANTHOR: Education and Learning
Journal, 2023

Publication

<1 %

11

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

12

jurnal.peneliti.net

Internet Source

<1 %

13

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

14

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

15

repo.sttsetia.ac.id

Internet Source

<1 %

16

journal.staihubbulwathan.id

Internet Source

<1 %

17

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

18

acengtegep.blogspot.com

Internet Source

<1 %

123dok.com

19	Internet Source	<1 %
20	abdidas.org Internet Source	<1 %
21	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
23	id.123dok.com Internet Source	<1 %
24	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
25	Esti Regina Boiliu, Noh Ibrahim Boiliu, Djoys Anneke Rantung. "Teori Belajar Humanistik Sebagai Landasan dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	<1 %
26	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
27	ejournal.uniramalang.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude bibliography On